Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 17 (1) Maret 2025 p-ISSN: 2656-1190 e:ISSN: 2301-9255
Page: 281 - 291

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Angkatan Udara Dr. Esnawan Antariksa

[*]Martha K. Silalahi[1], Ilah Muhafilah[2], Suwarningsih[3], Titi Indriyati[4], Widiawati[5], Annisa Nursita Angesti[6]
[1, 2,3,5]Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin
[2]Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin
[6]Program Studi Sarjana Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin
Corresponden author : Martha K Silalahi, martha766hi@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI : 10.37012/jik.v17i1.3640

Abstrak

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan penyakit progresif yang memerlukan terapi hemodialisis jangka panjang dan dapat memengaruhi kualitas hidup pasien. Tingkat pengetahuan dan kepatuhan menjalani hemodialisis diduga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien, namun penelitian yang mengkaji kedua faktor tersebut secara bersamaan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa. Penelitian menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 83 pasien yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan, *End Stage Renal Disease Adherence Questionnaire* (*ESRD-AQ*), dan *World Health Organization Quality of Life-BREF (WHOQOL-BREF*). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 83,1% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 59,0% patuh menjalani hemodialisis, dan 67,5% memiliki kualitas hidup yang tinggi. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup (p=0,000) serta antara kepatuhan menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup (p=0,000). Disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan kepatuhan menjalani hemodialisis berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Peningkatan edukasi kesehatan dan pendampingan pasien selama menjalani terapi hemodialisis perlu terus dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata kunci: gagal ginjal kronik, hemodialisis, kepatuhan, kualitas hidup, pengetahuan

Abstract

Chronic kidney disease (CKD) is a progressive condition requiring long-term hemodialysis therapy that may adversely affect patients' quality of life. Patients' knowledge and adherence to hemodialysis are considered important factors associated with quality of life; however, studies examining both factors simultaneously remain limited. This study aimed to analyze the association between knowledge level, adherence to hemodialysis, and quality of life among patients with chronic kidney disease at dr. Esnawan Antariksa Air Force Hospital. An analytical quantitative study with a cross-sectional *design was conducted involving 83 patients selected using purposive sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire,* the *End Stage Renal Disease Adherence Questionnaire* (*ESRD-AQ),* and the *World Health Organization Quality of Life-BREF (WHOQOL-BREF). Data were analyzed using univariate analysis and Chi-square test with a significance level of 5%. The results showed that 83.1% of respondents had good knowledge, 59.0% adhered to hemodialysis therapy, and 67.5% had a high quality of life. There was a significant association between knowledge level and quality of life (p=0.000), as well as between adherence to hemodialysis and quality of life (p=0.000). In conclusion, both knowledge level and adherence to hemodialysis are significantly associated with the quality of life of patients with chronic kidney disease. Strengthening patient education and continuous support during hemodialysis therapy are recommended to improve patients' quality of life.*

Keywords: *adherence; chronic kidney disease; hemodialysis; knowledge; quality of life*

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan penyakit progresif yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal secara permanen selama lebih dari tiga bulan sehingga ginjal tidak lagi mampu mempertahankan keseimbangan cairan, elektrolit, dan produk sisa metabolisme tubuh (Pande Made Desy et al., 2022). Penyakit ini telah menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia karena prevalensinya terus meningkat dan berkontribusi terhadap tingginya angka morbiditas, mortalitas, serta beban pembiayaan kesehatan. Menurut *Kidney International Supplements*, prevalensi GGK telah mencapai lebih dari 10% populasi dunia atau sekitar 800 juta penduduk (Kovesdy, 2022). Di Indonesia, prevalensi GGK juga menunjukkan kecenderungan meningkat, yaitu sebesar 0,38% berdasarkan Riskesdas 2018. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 juga menunjukkan bahwa gagal ginjal kronik masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Hal ini mencerminkan semakin besarnya kebutuhan terhadap pelayanan terapi pengganti ginjal.

Pada stadium akhir, pasien GGK memerlukan terapi pengganti ginjal, salah satunya hemodialisis, untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Hemodialisis umumnya dilakukan secara rutin sebanyak dua hingga tiga kali setiap minggu dengan durasi sekitar empat sampai lima jam setiap sesi (Asih & Aji, 2022). Meskipun efektif memperpanjang harapan hidup, terapi ini menuntut perubahan gaya hidup yang besar dan dapat menimbulkan berbagai masalah fisik, psikologis, sosial, maupun ekonomi yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hidup pasien (Rustandi et al., 2020). Sinurat et al. (2022) melaporkan bahwa sebagian besar pasien yang menjalani hemodialisis mengalami penurunan kualitas hidup akibat keterbatasan aktivitas fisik, gangguan psikologis, dan perubahan fungsi sosial.

Kualitas hidup merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan terapi pada pasien GGK. Selain dipengaruhi oleh kondisi klinis, kualitas hidup juga dipengaruhi oleh faktor perilaku pasien, terutama tingkat pengetahuan mengenai penyakit serta kepatuhan menjalani terapi. Pengetahuan yang baik memungkinkan pasien memahami perjalanan penyakit, manfaat terapi hemodialisis, pengaturan diet, pembatasan cairan, serta pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan sehingga mampu mendorong perilaku kesehatan yang lebih baik (Pratiwi et al., 2023). Sebaliknya, rendahnya tingkat pengetahuan dapat menyebabkan pasien kurang memahami pentingnya terapi sehingga berdampak pada rendahnya kepatuhan dalam menjalani hemodialisis (Dwi & Aminah, 2023).

Kepatuhan menjalani hemodialisis merupakan faktor penting dalam mempertahankan kondisi klinis pasien GGK. Ketidakpatuhan terhadap jadwal terapi dapat menyebabkan penumpukan cairan dan zat sisa metabolisme, memperburuk kondisi kesehatan, meningkatkan risiko komplikasi, serta menurunkan kualitas hidup pasien (Warite Gire et al., 2023). Penelitian Maulana et al. (2021) menunjukkan bahwa kepatuhan pasien menjalani hemodialisis masih belum optimal, sedangkan penelitian Andri et al. (2025) melaporkan bahwa lebih dari separuh pasien tidak patuh menjalani terapi sehingga berdampak pada penurunan kualitas hidup (Sari & Soleman, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan kualitas hidup pasien GGK (Dwi & Aminah, 2023; Pratiwi et al., 2023), sedangkan penelitian lain melaporkan adanya hubungan antara kepatuhan menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien (Warite Gire et al., 2023; Andri et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji kedua faktor tersebut secara terpisah. Penelitian yang menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan menjalani hemodialisis secara simultan terhadap kualitas hidup pasien GGK, khususnya pada rumah sakit militer, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional*, yaitu pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada waktu yang bersamaan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Desain ini sesuai digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel pada satu waktu pengamatan tanpa melakukan intervensi terhadap responden.

Penelitian dilaksanakan di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa, Jakarta Timur, pada bulan Januari 2025. Populasi penelitian adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di rumah sakit tersebut selama periode penelitian. Sampel penelitian berjumlah 83 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan kepatuhan menjalani hemodialisis, sedangkan variabel dependen adalah kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Data dikumpulkan menggunakan tiga instrumen penelitian, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan, *End Stage Renal Disease Adherence Questionnaire (ESRD-AQ)* untuk mengukur kepatuhan menjalani hemodialisis, serta *World Health Organization Quality of Life–BREF (WHOQOL-BREF)* untuk mengukur kualitas hidup pasien. Penggunaan *ESRD-AQ* dan *WHOQOL-BREF* dalam penelitian pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis telah dilaporkan pada penelitian sebelumnya (Asih & Aji, 2022; Sinurat et al., 2022).

Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat menggunakan *uji Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup serta hubungan antara kepatuhan menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Pengambilan keputusan dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0{,}05$, sehingga hubungan antarvariabel dinyatakan bermakna apabila diperoleh nilai $p < 0{,}05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa madya (41–60 tahun) sebanyak 58 orang (69,9%), berjenis kelamin laki-laki 46 orang (55,4%), dan telah menjalani hemodialisis lebih dari tiga tahun yaitu 43 orang (51,8%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa didominasi oleh kelompok usia produktif akhir dengan pengalaman terapi hemodialisis jangka panjang.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Lama Menjalani Hemodialisis (n = 83)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Dewasa Muda (18-40 tahun)	5	6,0
Dewasa Madya (41-60 tahun)	58	69,9
Lanjut Usia (>60 tahun)	20	24,1
Total	**83**	**100**
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46	55,4
Perempuan	37	44,6

Total	**83**	**100**
Lama Menjalani Hemodialisa		
Baru (<1 tahun)	20	24,1
Sedang (1-3 tahun)	20	24,1
Lama (>3 tahun)	43	51,8
Total	**83**	**100**

Dominasi kelompok usia dewasa madya sejalan dengan karakteristik epidemiologi gagal ginjal kronik yang umumnya berkembang secara progresif akibat penyakit degeneratif seperti hipertensi dan diabetes melitus. Seiring bertambahnya usia, terjadi penurunan jumlah nefron dan laju filtrasi glomerulus yang menyebabkan fungsi ginjal semakin menurun sehingga meningkatkan risiko terjadinya gagal ginjal kronik (Kovesdy, 2022). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Yuda et al. (2021) yang melaporkan bahwa sebagian besar pasien hemodialisis berada pada kelompok usia dewasa madya.

Proporsi responden laki-laki yang lebih tinggi dibandingkan perempuan menunjukkan kecenderungan yang sama dengan beberapa penelitian sebelumnya (Berek et al., 2025). Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan tingginya paparan faktor risiko pada laki-laki, seperti kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, maupun penyakit metabolik yang berkontribusi terhadap terjadinya kerusakan ginjal (Fauzan et al., 2023).

Sebagian besar responden telah menjalani hemodialisis selama lebih dari tiga tahun. Lama menjalani terapi memungkinkan pasien memperoleh pengalaman dalam beradaptasi terhadap perubahan gaya hidup, pengaturan diet, pembatasan cairan, serta jadwal terapi yang harus dijalani secara rutin. Adaptasi tersebut dapat membantu pasien mempertahankan kondisi kesehatannya dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengelolaan penyakit secara mandiri (Pakpahan et al., 2024).

Distribusi Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Menjalani Hemodialisis, dan Kualitas Hidup

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu 69 orang (83,1%), sebanyak 49 responden (59,0%) tergolong patuh menjalani terapi hemodialisis, dan sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang tinggi, yaitu sebanyak 56 orang (67,5%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Menjalani Hemodialisis, dan Kualitas Hidup (n = 83)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Pengetahuan Baik	69	83,1
Pengetahuan Cukup	14	16,9
Total	**83**	**100**
Kepatuhan Menjalani Hemodialisa		
Patuh	49	59
Tidak Patuh	34	41
Total	**83**	**100**
Kualitas Hidup		
Kualitas Hidup Tinggi	56	67,5
Kualitas Hidup Rendah	27	32,5
Total	**83**	**100**

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, patuh menjalani terapi hemodialisis, dan memiliki kualitas hidup yang tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai penyakit serta pentingnya menjalani terapi secara teratur. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang positif, termasuk kepatuhan terhadap terapi dan pengelolaan penyakit secara mandiri (Pratiwi et al., 2023).

Meskipun demikian, masih terdapat 41% responden yang tidak patuh menjalani hemodialisis dan sekitar sepertiga responden memiliki kualitas hidup yang rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan terapi gagal ginjal kronik tidak hanya ditentukan oleh tersedianya layanan hemodialisis, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pasien dalam mempertahankan kepatuhan terhadap terapi jangka panjang. Ketidakpatuhan dapat meningkatkan risiko komplikasi, memperburuk kondisi klinis, serta berdampak terhadap penurunan kualitas hidup pasien (Warite Gire et al., 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan dan pendampingan pasien tetap diperlukan meskipun sebagian besar responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kualitas Hidup

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 53 responden (76,8%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik mempunyai kualitas hidup tinggi, sedangkan pada kelompok dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memiliki kualitas hidup rendah, yaitu 11 responden (78,6%). Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05**)**, yang berarti terdapat

hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa

Pengetahuan	Kualitas Hidup Pasien GGK				Total	
	Tinggi		Rendah			
	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Baik	53	76,8	16	23,2	69	100
Cukup	3	21,4	11	78,6	14	100
Total	**56**	**67,5**	**27**	**32,5**	**83**	**100**
***P value* = 0,000**						

Temuan ini menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dibandingkan pasien dengan tingkat pengetahuan yang cukup. Pengetahuan yang memadai memungkinkan pasien memahami perjalanan penyakit, manfaat terapi, pengaturan diet, pembatasan cairan, serta pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan sehingga pasien lebih mampu melakukan pengelolaan penyakit secara mandiri. Perilaku tersebut membantu mempertahankan kondisi klinis yang stabil sehingga kualitas hidup menjadi lebih baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi dan Aminah (2023) serta Pratiwi et al. (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih baik berhubungan dengan peningkatan perilaku kesehatan dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Pengetahuan berperan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan kesehatan sehingga pasien yang memahami penyakitnya cenderung lebih mudah mengikuti anjuran tenaga kesehatan dan mempertahankan perilaku yang mendukung keberhasilan terapi.

Namun demikian, mengingat penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, hubungan yang ditemukan tidak dapat diartikan sebagai hubungan sebab-akibat. Penelitian ini hanya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kualitas hidup mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik pada saat pengamatan dilakukan.

Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup

Berdasarkan Tabel 4, sebanyak 47 responden (95,9%) yang patuh menjalani hemodialisis memiliki kualitas hidup tinggi. Sebaliknya, pada kelompok yang tidak patuh, sebagian besar responden memiliki kualitas hidup rendah, yaitu sebanyak 25 orang (73,5%). Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05) sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa

Kepatuhan Menjalani Hemodialisa	Kualitas Hidup Pasien GGK				Total	
	Tinggi		Rendah			
	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Patuh	47	95,9	2	4,1	49	100
Tidak Patuh	9	26,5	25	73,5	34	100
Total	**56**	**67,5**	**27**	**32,5**	**83**	**100**
***P value* = 0,000**						

Kepatuhan menjalani hemodialisis merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Pasien yang menjalani terapi sesuai jadwal memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan pasien yang tidak patuh. Kepatuhan terhadap terapi memungkinkan proses pembuangan cairan dan sisa metabolisme berlangsung secara optimal sehingga membantu mempertahankan keseimbangan cairan, mengurangi gejala uremia, dan mencegah terjadinya komplikasi yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nababan et al. (2021), Warite Gire et al. (2023), dan Sari dan Soleman (2024) yang menunjukkan bahwa kepatuhan menjalani hemodialisis berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Pasien yang patuh umumnya memiliki kondisi klinis yang lebih stabil sehingga lebih mampu mempertahankan fungsi fisik, menjalankan aktivitas sehari-hari, serta beradaptasi terhadap penyakit kronis yang dideritanya.

Walaupun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena desain *cross-sectional* tidak dapat memastikan arah hubungan antarvariabel. Selain kepatuhan, kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti dukungan keluarga, status sosial ekonomi, penyakit penyerta, lama menjalani hemodialisis, maupun kondisi psikologis pasien. Faktor-faktor tersebut belum dianalisis dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pasien dan kepatuhan menjalani hemodialisis merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang berkesinambungan dan pendampingan pasien selama menjalani terapi hemodialisis perlu menjadi bagian integral dari pelayanan keperawatan dan pelayanan nefrologi. Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional* sehingga hubungan yang diperoleh menunjukkan

asosiasi dan belum dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat. Selain itu, penelitian dilakukan pada satu rumah sakit sehingga interpretasi hasil perlu mempertimbangkan karakteristik populasi penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain prospektif dengan melibatkan populasi yang lebih luas serta mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti komorbiditas, dukungan keluarga, dan kondisi psikologis, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan kualitas hidup serta antara kepatuhan menjalani hemodialisis dan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik dan kepatuhan yang tinggi terhadap terapi hemodialisis cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan pasien dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah atau tidak patuh menjalani terapi. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek edukasi pasien dan kepatuhan terhadap terapi merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa rumah sakit perlu mempertahankan dan memperkuat program edukasi kesehatan serta pendampingan pasien selama menjalani terapi hemodialisis sebagai bagian dari pelayanan yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup pasien. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal dengan melibatkan populasi yang lebih luas serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

REFERENSI

Andri, K., Papertu, N., & Nency, E. (2025). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Chronic Kidney Disease Dalam Menjalani Hemodialisa Di Ruangan Hemodialisa Semen Padang Hospital Tahun 2025 Abstrak 2025 . Jenis Penelitian Deskriptif Analitik Dengan Desain Cross Sectional*. *19*(2), 757–765.

Asih, E. Y., & Aji, Y. G. T. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsau Dr. Esnawan Antariksa. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, *9*(2), 29–36.

Berek, P. A. L., Lay, Y., Fun, U., Fouk, M. F. W. A., Studi, P., & Fakultas, K. (2025). Hubungan Antara Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, *2013*(April), 230–242.

Budi, I. S., Rahmawati, P. A., Setiyowati, M. A., Ni'mah, N., Afriyani, N., & Damayanti, Y. K. (2023). Literatur Review: Pengaruh Hemodialisis Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Profesi Keperawatan*, *10*(2).

Dwi, R., & Aminah, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Pasien Yang Menjalani Hemodilisis Di Rs Islam Jakarta Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(Vol. 3 No. 2 (2023): Innovative: Journal Of Social Science Research (Special Issue)), 14647–14656.

Fachrezi, M. T., Ulfah, S. M., & Sedayu, S. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Jenis Kelamin Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Terhadap Kenaikan Berat Badan Interdialitik Di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Impresi Indonesia, 4*(9), 3495–3506.

Kovesdy, C. P. (2022). Epidemiology Of Chronic Kidney Disease: An Update 2022. In *Kidney International Supplements*.

Kusuma, H., Suhartini, Ropyanto, C. B., Hastuti, Y. D., Hidayati, W., Sujianto, U., Widyaningsih, S., Lazuardi, N., Yuwono, I. H., Husain, F., Z.N, E. G., Selvia, A., & Benita, M. Y. (2019). *Mengenal Penyakit Ginjal Kronis Dan Perawatannya*.

Lenny, I Wayan, A. (2024). Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Terjadinya Gagalginjal Kronik Di Perawatan Penyakit Dalam Rsud Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *7*(6), 2015–2021.

Lia Iswara, S. K. M. (2021). Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis : Literature Review. *Borneo Student Research*, *2*(2), 958–967.

Nur, F. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Lamanya Hemodialisa Dan Faktor Demografi Terhadap Ketidakpatuhan Pasien Hemodialisa Dirsau Dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma Jakarta. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, *3*(2), 167–186.

Nurarifah, Gustini, Sukmawati, Mua, E. L., & Ra'bung, A. S. (2025). Determinants Quality Of Life For Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis Therapy. *Public Health Of Indonesia*, *11*(1), 59–67.

Nurfatin, G. N., Yonata, A., & Apriliana, E. (2023). Hipotensi Intradialitik Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Medical Profession Journal Of Lampung*, *13*(3), 327–331.

Pande Made Desy, R., Agustina Nila, Y., & Mahadri, D. (2022). Analisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Pharmacoscript*, *5*(2), 136–156.

Pakpahan, R. A., Banjarnahor, T. R., & Simanungkalit, C. L. (2024). Hubungan Lama Dan Kepatuhan Menjalani Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan. *Jurnal Ners*, *8*(2), 1879-1887.

Pratiwi, Y. E., Sekti, B. H., & Widara, R. T. (2023a). Hubungan Pengetahuan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rumah Sakit Dr. Soepraoen Malang. *Medfarm: Jurnal Farmasi Dan Kesehatan*.

Reny, S. (2023). Keperawatan Pada Klien Gagal Ginjal. In *Unisma Pres* (Vol. 1, Issue 1).

Santoso, F. (2023). Sistem Manajemen Informasi Kesehatan Pada Suatu Desa Untuk Mewujudkan Desa Sehat. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, *3*(3), 170–179.

Sari, R. P., & Soleman, S. R. (2024). Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.*, *2*(4), 123–132.

Sinurat, L. R. E., Barus, D., Simamora, M., & Syapitri, H. (2022). Self Management Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Unit Hemodialisa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *4*(1), 173–184.

Sitopu, S. D., Saragih, R., & Sihotang, N. E. (2023). Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsu Bidadari Binjai. *Jurnal Darma Agung Husada*.

Subekti, D. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Diet Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, *3*(1), 40–51.

Warite Gire, Eman Sulaiman, & Nirwana. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsud Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, *2*(3), 60–68.